

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif. Adapun penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan unruk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang yang diamati.¹ Adapun penelitian dalam bentuk diskriptif yaitu usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa dengan sekedar menggunakan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambir secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang di teliti.²

Penelitian ini lebih mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pasa informasi yang diperoleh dari informan dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan prilaku yang diamati.³ Selain itu penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi *real* yang ada di lapangan terkait dengan problemaika manajemen pembelajaran. Kemudian hasil dari penelitian ini dijadikan rujukan bagi guru untuk mengetahui problematika manajemen pembelajaran yang ada di SMALB Bina Citra Margorejo Pati serta dapat memberikan solusi dalam problematikan pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti

¹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 32.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 3.

berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa kehidupan seseorang dengan berdasarkan pengamatan peneliti. Tujuan dalam pendekatan fenomenologi adalah untuk memahami subjek dari sudut pandang. Tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk memahami subjek dari subjek sendiri.⁴ Dengan demikian, penelitian ini berhubungan dengan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang ada dan akan menggambarkan secara deskriptif tentang problematika model pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan ini karena penelitian dengan melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti yakni guru pendidikan agama Islam, melihat, mengamati, serta menggambarkan apa yang terjadi dan dialami guru dan siswa selama kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung didalamnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk penelitian kualitatif, untuk itu peneliti menyiapkan *setting* penelitian mengenai keterangan lokasi penelitian yang dilaksanakan dan waktu pelaksanaan penelitian, berikut penjelasan mengenai *setting* penelitian:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Luar Biasa Bina Citra Margorejo Pati. Lokasi ini terletak di Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, provinsi Jawa Tengah Kode Pos 59163. Dengan nomor telepon 385712. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:
 - a. SMA Luar Biasa Bina Citra Margorejo Pati merupakan salah satu sekolah swasta yang memotivasi belajar pada siswa yang berkebutuhan khusus pada ranah PAI dengan cara berikut:
 - 1). Memberikan bimbingan yang baik terhadap siswa berkebutuhan khusus

⁴Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 48.

- 2). Adanya pendidikan inklusi
- 3). Melakukan pendekatan dan penanganan khusus pada anak berkebutuhan khusus.

SMA Luar Biasa Bina Citra Margorejo Pati merupakan salah satu sekolah Swasta tunagrahita dimana siswa tunagrahita memiliki kendala dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Lokasi SMA Luar Biasa Bina Citra Margorejo Pati dekat dengan domisili tempat penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. SMALB Bina Citra Margorejo Pai menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti diantaranya:
 1. Terdapat banyak siswa yang berkebutuhan khusus baik fisik luar maupun dalam.
 2. Siswa di SMALB Bina Citra Margorejo Pati memiliki gangguan psikis yang berbeda-beda.
 3. Terdapat siswa tunagrahita yang sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti.
 4. Siswa tunagrahita berbeda dengan siswa berkebutuhan khusus yang mana siswa tunagrahita memiliki kendala dalam bidang kognitif, emosi dan bahasa.
 5. Terdapat mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita.
 6. Cara guru PAI mengajar siswa yang tunagrahita dengan menggunakan model, metode dan media yang bisa memahamkan siswa tunagrahita.
2. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan 21 februari sampai 21 maret 2020 dari tahap prasurvei hingga pelaksanaan penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMA Luar Biasa Bina Citra Margorejo Pati yang terletak di jalan Sudiyono di kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Alasan penelitian melakukan penelitian dilokasi adalah unuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sebagai bahan materi penelitian kala itu, dengan bertujuan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai Model

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SMALB Bina Citra Margorejo Pati.

Demikian alasan penelitian untuk melakukan penelitian di SMALB Bina Citra Margorejo pati terkait dengan Model Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memerlukan waktu yang maksimal ketika berada dilapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian sering di istilah sebagai informan.⁵ Subjek penelitian kualitatif dapat berupa perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah.⁶

Cara pemilihan subjek pada penelitian ini yaitu denan mekanisme sengaja. Mekanisme ini digunakan sebelum melakukan penelitian menetapkan kriteria tertentu yang harus dimiliki orang yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. hal ini ditetapkan sebelum penelitian turun ke lapangan.⁷ Kriteria dalam pemilihan subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Wakil Kepala Kurikulum, dan Siswa Tunagrahita di SMALB Bina Citra Margorejo Pati. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui penerapan pada model pembelajaran PAI yang ada dan mengetahui karakter siswa tunagrahita di SMALB Bina Citra Margorejo Pati. Pemilihan subjek penelitian dengan tepat akan menghasilkan data yang relevan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

⁵Afiduddin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

⁶Muh Fitrah dan Lutfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 152.

⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 140.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Data sebagai sumber bukti penelitian agar penelitian dapat dikatakan valid dan rill benar adanya. Penelitian pada dasarnya adalah mencari data dan data dapat diperoleh dari sumbernya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah meliputi kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto atau dokumentasi.⁹

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian yang diperoleh. Apabila penelitian atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti baik tulis maupun lisan.

Dalam memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti mengambil beberapa sumber sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer atau data tangan adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰ pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dalam bentuk pengumpulan data, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tulis maupun lisan. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.

⁹Lexy Joe Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 157.

¹⁰Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

dalam bentuk pengumpulan data, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini sumber data utama adalah guru Mata Pelajaran PAI yang mana menjadi sumber asli yang dapat membeikan data langsung dari tangan pertama, selanjutnya adalah Kepala Sekolah, guru PAI, Waka Kurikulum dan Siswa-Siswi Tunagrahita di SMALB Bina Citra Margorejo Pati.

Penelitian juga menggunakan teknik observasi, maka dalam sumber data bisa berupa benda, gerak, dan proses sesuatu. Dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, yaitu dengan melihat cara guru mengajar, media yang digunakan guru dalam pembelajaran, dan respon siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. data jenis ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia di tempat penelitian. data ini merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer, biasanya berbentuk buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.¹¹

Adapun sumber data sekunder dalam peneitian ini adalah data-data mengenai profil sekolah, visi, misi, data siswa tunagrahita, data guur, sarana prasarana dan perangkat dalam pembelajaran. perangkat pembelajaran meiputi kurrikuum, silabus, serta rencana peaksanaan pembelajaran (RPP) di SMALB Bina Citra Margorejo Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa

¹¹Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 202.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.¹²

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini teknik dalam pengumpulan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat berkerja berdasarkan data, mengenai fakta dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.¹³ Teknik ini digunakan ketika penelitaan bersinggungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.¹⁴

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terang-terangan atau tersamar yaitu penelitian dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi respon yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas dalam penelitian. tapi suatu saat penelitian tidak terus terang dalam melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari data yang dirahasiakan.¹⁵ Adapun sasaran yang akan dijadikan objek observasi oleh peneliti meliputi:

- a. Mengamati proses pembelajaran
- b. Mengamati penerapan model pembelajaran anak Tunagrahita
- c. Mengamati pembiasaan kegiatan di sekolah
- d. Mengamati sikap dan perilaku siswa Tunagrahita

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

¹³Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 158.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 203.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 228.

Peneliti akan mengamati dan mencatat setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mulai dari membuka, menyajikan pembelajaran yang mencakup bagaimana guru dalam memberikan pertanyaan, penguatan materi, dan menutup proses pembelajaran yang diberikan pada siswa tunagrahita oleh guru selaku sebagaia objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memenuhi proses penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Citra Margorejo Pati.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan dijadikan penelitian, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan mengenai diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya ada pengetahuan dan keyakinan pribadi.¹⁶

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan berupa berkas penting seperti silabus, RPP, KKM, bentuk penelitian, dan laporan hasil penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan ragam data yang dibutuhkan dalam tahapan berupa berkas penting seperti silabus, RPP, KKM, bentuk penilaian, dan berkas laporan hasil penelitian. selain itu data penelitian juga mencari dokumen mengenai gambaran lokasi penelitian diantaranya: sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan sarana prasarana. Data tersebut sebagai bukti pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada siswa.

Teknik wawancara yang digunakan daam peneitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dan

¹⁶Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017). 102.

tidak terstruktur. Kedua teknik tersebut digunakan karena dalam kegiatan wawancara terstruktur dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah disiapkan oleh peneliti yang sudah disusun dalam pedoman wawancara dengan menggunakan alat bantu *recorder*, gambar, dan material lain yang dapat membantu proses pelaksanaan penelitian. Dilakukan kedua teknik tersebut karena dalam kegiatan wawancara sehingga dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan penggunaan teknik wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.¹⁷ Teknik wawancara ini dapat membantu peneliti dalam menggali informasi yang lebih mengenai judul penelitian agar dapat menunjang penelitian sesuai dalam pedoman wawancara yang sudah dibuat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸ G.J. Rnier sejarawan terkemuka di University College London menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, *pertama* dalam arti luas yaitu meliputi semua sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua* dalam arti sempit meliputi semua sumber tertulis dan *ketiga* dalam arti spesifik meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara. Moleong memberikan alasan-alasan kepada studi dokumen yang sangat berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya yaitu:

- a. sebagai sumber yang stabil, kaya dan mendorong pencarian data lain.
- b. Berguna sebagai bukti (*evidende*) untuk sebagai pengujian

¹⁷Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (pendekatan kualitatif, kuantitatif, R&D), 195.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

- c. Berguna dan sifatnya alamiah sesuai dengan konteks lahir dan berada dalam konteks.
- d. Relatif murah dan tidak sulit ditemukan tetapi hanya membutuhkan waktu.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap hal yang di teliti.¹⁹

Mmetode ini digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data berupa dokumentasi di SMALB Bina Citra Margorejo Pati. Meliputi, struktur organisasi, jumlah siswa, letak geografis, keadaan guru, staf serta jumlah sarana dan prasarana yang ada. Data tersebut digunakan sebagai penguat dari penelitian lebih kredibel atau data di percaya. Hal ini diperoleh dalam hasil validasi dengan para ahli.

1) Pendapat Ahli 1

- a. Pembuatan instrument pertanyaan di sesuaikan dengan rumusan masalah
- b. Daftar pertanyaan kepala sekolah dengan wakil kepala kurikulum sama tetapi ada sedikit pertanyaan yang berbeda. Waka kurikulum lebih berfokus dengan sistem kurikulum yang ada di sekolah.
- c. Wawancara dengan siswa Tunagrahita boleh dilakukan jika siswa tunagrahita masih mampu menjawab pertanyaan dari peneliti.

2) Pendapat Ahli 2

- a. Pertanyaan guru PAI lebih difokuskan dengan materi dan cara guru mengajar PAI pada siswa Tunagrahita.
- b. Lebih difokuskan dengan guru PAI karena data kuat dapat diperoleh dari guru PAI yang mengajar siswa Tunagrahita.
- c. Lebih baik mewawancarai siswa tunagrahita yang kategori ringan karena lebih bisa diajak berkomunikasi dibandingkan tunagrahita yang kategori lain.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembannga Research and Development*, 240-241.

- 3) Pendapat Ahli 3
 - a. Pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai sistem pendidikan yang ada disekolah mengenai infrastruktur dan yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian yang peneliti teliti.
 - b. Pertanyaan kepada waka kurikulum cukup seputar kurikulum PAI bagi siswa Tunagrahita.
 - c. Wawancara dengan siswa tunagrahita yang ringan karena masih bisa diajak berkomunikasi meskipun sedikit lambat dalam menjawab.²⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data mengenai bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Hal ini karena validasi data kualitatif disini menunjukkan sejauh mana tingkat intepretasi dan konsep-konsep yang didapatkan sesuai dengan partisipan dengan peneliti.²¹

Menurut Endang Widi Winarni, trianguasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dengan data yang sudah ada sebelumnya.²² Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, trianulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Hal ini bertujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data penelitian.²³ Triangulasi dilakukan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang valid dan terpercaya.

²⁰Lampiran 1

²¹Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode enelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 99.

²²Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 168.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini pada sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai model embelajaran PAI pada siswa berkebutuhan khusus tunagrahita. Maka, untuk menguji kredibilitas datanya dapat dilakukan terhadap sumber lainnya yakni Waka kurikulum. Data yang diperoleh dideskripsikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari sumber data tersebut.²⁴ Sumber data triangulasi dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, dan siswa-siswi tunagrahita.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan teknik pengumpulan data lainnya yaitu dengan meakukan observasi dan mengambil dokumentasi. Dengan triangulasi peneliti mencoba mengecek kebenaran data dengan menggunakan perbandingan yaitu:

- a. Pengecekan kembali terhadap sumber pada wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dianalisis dengan cara kualitatif.
- b. Melakukan pengamatan secara langsung dan terus menerus sesuai waktu yang telah dijadwalkan terhadap kondisi yang ada.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancar, observasi dan dokumentasi dalam

²⁴Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 184.

waktu atau situasi yang berbeda.²⁵ Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih kredibel dan valid.

Untuk mendapatkan kevaliditasan data, peneliti akan membandingkan tentang waktu penelitian kepada kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, dan siswa di SMALB Bina Citra Margorejo Pati. Selama penelitian berlangsung peneliti mengajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan agar peneliti bisa memperoleh jawaban yang sama atau berbeda agar penelitian dapat dikatakan valid.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berbagai keadaan, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah diperoleh.²⁶ Tujuan triangulasi untuk keabsahan data, sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.²⁷ Dengan adanya teknik analisis data dalam sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan kredibel.

Peneliti kualitatif mengumpulkan data dilakukan selama proses pencarian di lapangan dengan difokuskan pada analisis mengenai pertanyaan yang peneliti ajukan kepada sumber penelitian.²⁸ langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, 125-127.

²⁶Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 108.

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, 2018. 335.

²⁸Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 110.

1. Analisis Data sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah dilakukan analisis data sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Analisis data dilakukan terhadap hasil data studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan sebagai penentu dalam fokus penelitian. Fokus peneliti ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama peneliti masuk dan selama peneliti terjun di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan diawali dengan menentukan seorang informan sebagai sumber data untuk bisa memberikan informasi kepada peneliti sebagai obyek penelitian. selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara kepada informan dan mencatat hasil wawancara yang telah diperoleh atau didapatkan setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara untuk membuat sebuah hasil laporan.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis di lapangan harus interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan data jenuh. Dengan ini data dapat diketahui bahwa dalam menganalisis dibutuhkan *collection* data atau mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian terdahulu sebelum melakukan aktivitas didalam menganalisis data lainnya. aktivitas Aktivitas pada analisis data yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk dari menganalisis dengan menjalankan, menggoongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan akhir. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan bisa mudah untuk mencarinya bila dibutuhkan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

bentuk Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah dengan mendisplay data. Mendisplay data merupakan tujuan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu

dalam penelitian. hal ini harus membuat dan membentuk berbagai macam matriks, grafik, network dan lainnya. Dengan ini peneliti dapat menguasai data.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau belum jelas sehingga data yang diperoleh belum valid. Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²⁹

²⁹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 171-173.